

ANALISIS WACANA KRITIS LIRIK LAGU “AN ELEGY” KARYA BURGERKILL

| 372

Received 01 Jun 2022
Accepted 20 Jun 2022

¹Siti Maisaroh, ²Yulianah Prihatin

¹STKIP PGRI Jombang, ²Universitas Hasyim Asy'ari

¹maysaroh65@gmail.com ²yuliaana553@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur makro dan struktur mikro serta superstruktur dari lagu berjudul *An Elegy* karya Burgerkill. *An Elegy* sendiri merupakan salah satu *trak* dari album *Venemous* dan diaransement ulang pada album *Killchestra* yang direkam bersama band orkestra Cesky Rozhlas Studio dari Praha, Republik Ceko. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan penggalan lirik dari lagu *An Elegy*. Pada penelitian kali ini fokus pada lagu *En Elegy* yang diaransement ulang pada album *Kilchestra*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan analisis wacana, dan menggunakan analisis wacana kritis T. A. Van Dijk. Penelitian ini menjelaskan analisis teks, terdiri atas struktur tematik (makro dan makro), serta superstruktur. Data yang dikumpulkan bersumber dari situs *Sportify* dan video klip di kanal *Youtube*. Analisis data dalam lirik “*An Elegy*” ditelaah dan mengaitkannya dengan komponen analisis wacana. Pada penyajian hasil, menggunakan teori Van Dijk dan diaplikasikan ke dalam lirik *An Elegy*. Pada hasil penelitian kali ini menunjukkan lagu *An Elegy* dari segi judul yang berarti *sebuah syair ratapan*, cocok dengan lirik-liriknya yang menggambarkan seseorang yang tidak dapat melupakan mantan kekasihnya dan ingin kembali bersamanya.

Kata kunci: *An Elegy*; Struktur Makro; Struktur Mikro; Superstruktur

Abstract

This study aims to analyze the macro and microstructure as well as the superstructure of the song entitled *An Elegy* by Burgerkill. *An Elegy* itself is one of the tracks from the album *Venemous* and re-arranged on the album *Killchestra* which was recorded with the orchestra band Cesky Rozhlas Studio from Prague, Czech Republic. The purpose of this study is to reveal fragments of the lyrics of the song *An Elegy*. In this study, the focus is on the song *En Elegy* which was re-arranged on the *Kilchestra* album. This study uses a qualitative descriptive method through a discourse analysis approach, and uses a critical discourse analysis of T. A. Van Dijk. This study describes the analysis of the text, consisting of the thematic structure (macro and macro), as well as the superstructure. The data collected is sourced from the *Sportify* website and video clips on the *Youtube* channel. Analysis of the data in the lyrics of “*An Elegy*” is examined and relates it to the components of discourse analysis. In presenting the results, using Van Dijk's theory and applied to the lyrics of *An Elegy*. The results of this study show that the song *An Elegy* in terms of the title, which means a lamentation poem, matches the lyrics, which describe someone who can't forget his ex-lover and wants to get back with him.

Key words: *Macro Structure; Micro Structure; Superstructure*

1. PENDAHULUAN

Kridalaksana (2008:259) menyatakan bahwa “Wacana merupakan satuan terlengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar”. Selanjutnya dijelaskan bahwa sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka dalam wacana tersebut terdapat konsep, gagasan, pikiran atau ide yang utuh, sehingga bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan). Hal itu sejalan dengan pernyataan Sobur (2009), bahwa wacana adalah rangkaian ujaran atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren, baik dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa.

Analisis wacana kritis menurut Darma (2009: 49) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan.

Menurut Sudjiman, lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya (Sudjiman, 1986 hlm. 47). Dari pendapat sudjiman bisa dipahami bahwa, lirik bisa disebut sebagai karya sastra yang berupa sajak nyanyian yang berisi curahan perasaan.

Pada setiap lirik pasti terdapat curahan perasaan dari penciptanya, begitupun dengan lirik *An Elegy* ciptaan Burgerkiil. *An Elegy* sendiri diluncurkan pertama tahun 2011 dan merupakan salah satu *track* dari album *Venemous* yang memiliki lirik cukup romantis. Band *metal / handcore* asal bandung ini menuangkan kekacauan perasaannya lewat lirik lagu yang romantis dan manis dengan dibalut musik *metal*. Hal ini jarang ditemui pada musik-musik *metal* kebanyakan. *An Elegy* merupakan judul lagu dari album *Venemous* yang diaransement ulang. Pada tahun 2018 lalu Burgerkiil berkolaborasi dengan band orkestra CeskyRozhlas Studio dari Praha, Republik Ceko. Bersamaan dengan ke-enam *track* lainnya. *An Elegy*

terkumpul dalam mini album *Kilchestra* dan berkesempatan untuk tampil pada gelaran *Hellshow Kilchestra* pada tahun yang bertempat di Sasana Budaya Ganesha, Bandung. Dalam penggarapan lagu *An Elegy*, khususnya pada album *Kilchestra* sang gitaris yaitu Alm. Ebenz bertindak sebagai produser.

Seperti yang telah dibahas di atas *An Elegy* pertama diterbitkan pada tahun 2011, dan diaransement ulang pada tahun 2018. Pada lagu aslinya *An Elegy* memiliki bagan lagu kosong selama delapan menit sebelum masuk intro. Akan tetapi pada aransement ulang kali ini *An Elegy* diubah dengan memotong durasi intro dan menggantinya dengan instrument orkestra lengkap. Perubahan kali ini cukup ketara dengan adanya instrument orchestra.

Pada segi penulisan lagu *An Elegy* penulis menggunakan bahasa yang puitis serta mengandung banyak emosi. Meskipun kebanyakan kata pada lirik lagu ini sering terdengar setiap hari namun dalam segi arti masih sulit dipahami. Karena alasan tersebut, penelitian kali ini akan fokus pada apa makna yang ingin disampaikan Burgerkill lewat lagu *An Elegy* ini.

Semi, (1988) mengatakan, lirik adalah puisi yang mengekspresikan emosi (hlm. 106). Mengutip pendapat Semi di atas, lirik bisa dikatakan sebagai puisi. Yang membedakan anatara keduanya adalah cara penyajiannya, puisi cara penyampaiannya cenderung dibaca dengan teknik-teknik pembacaannya, sedangkan lirik dinyanyikan dengan teknik-tekniknya. Persamaan keduanya bisa terlihat jika kita membaca lirik dan juga sebaliknya, jika kita menyanyikan puisi kesamaan keduanya akan ketara.

Penelitian lirik lagu tidak jauh beda dengan puisi. Pendekatan teori untuk menganalisis sebuah puisi dapat juga digunakan pada lirik sebuah lagu. Pada masa ini, penelitian mengenai lirik lagu begitu penting untuk diperhatikan ataupun diimplementasikan agar objek pada kajian sastra dan juga *linguistic* tak lagi hanya mempahas tentang puisi, novel, ataupun naskah drama saja. Sejatinya seorang peneliti yang memfokuskan dirinya pada bidang sastra maupun *linguistic* bertanggungjawab terhadap penelitian lirik, karena lirik juga

merupakan karya sastra. Dan juga agar menyuarakan makna dan maksud yang ingin disampaikan penulis lagu.

Dewasa ini, peneliti sastra atau *linguistic* yang mengkaji lirik lagu telah banyak, namun yang material objeknya lirik lagu *An Elegy* menurut sepengetahuan penulis jarang ditemukan, hanya saja review ataupun kabar berita mengenai lagu *An Elegy* sudah banyak diperbincangkan. Dari sekian banyak penelitian *linguistic* tentang lirik lagu, adapun penelitian *linguistic* pada lirik lagu salah satunya adalah skripsi dari Astuti. F yang diberi judul Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Tohoshinki: *Wasuranaide* dan *Kiss The Baby Sky* (2017).

Pada skripsi tersebut Astuti. F melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis teks, kognisi sosial, dan hubungan lagu dengan sosial dalam lagu *Wasuranaide* milik Kim Jae Joong serta lagu *Kiss the Baby Sky* yang diciptakan oleh Park Yoochun. Analisis pada dua lagu tersebut mengimplementasikan analisis wacana dari van Dijk. Setelah penelitian dilaksanakan dan mendapatkan hasil, hasil yaitu, pemilihan kata pada kedua lagu bersifat kohesif dan koheren sehingga selaras dengan makna dari kedua lagu tersebut.

Penelitian kali ini sebagai pelengkap dari banyak penelitian sebelumnya. Pada penelitian kali ini akan membahas analisis teks tematik (struktur makro, mikro), dan juga superstruktur dalam lagu *An Elegy* ciptaan Burgerkiil.

Dilaksanakannya penelitian kali ini, karena kesadaran penulis akan perlunya menganalisis lirik lagu, karena lirik juga merupakan karya sastra. Dan penulis memiliki harapan, semoga para peneliti lain dapat terpantik untuk ikut serta menganalisis lagu-lagu khususnya yang berbahasa Indonesia. Hal ini sebagai wujud apresiasi kepada pencipta lagu dari peneliti sastra maupun *linguistic*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan *linguistic* (analisis wacana kritis) model van Dijk. Lirik lagu *An Elegy* dari Burgerkiil sebagai data primer dan data sekunder berasal dari buku-buku teori dan karya tulis ilmiah.

Selain itu, diambil dari artikel-artikel yang memuat informasi mengenai grup band Burgerkiil serta informasi lain mengenai lagu dan album *Kilchestra* dari Burgerkiil guna mendukung analisis data

Ada tiga teknik pada penelitian kali ini yaitu, pengumpulan data, analisis, dan hasil. Pada pengumpulan data, lirik lagu *An elegy* didengarkan dan dibaca liriknya lewat aplikasi streaming musik *Spotify* dan *Youtube*. Selanjutnya analisis data, dengan mendengarkan lagu *An Elegy* secara berulang-ulang, dan membaca liriknya sambil meresapi setelah itu mengaitkannya dengan komponen analisis teks. Pada penyajian data, teknik yang terakhir adalah penyajian hasil.

Dalam penyajian hasil, teori analisis wacana kritis model van Dijk yang diaplikasikan ke dalam lirik lagu *An Elegy*. Struktur wacana yang terdiri dari tematik, skematik, dan *semantic* dan dipaparkan dalam pembahasan analisis teks.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Teks

Melalui *An elegy* Burgerkiil menyampaikan tema hubungan sepasang kekasih yang berpisah namun di antara keduanya ada keinginan untuk kembali bersama. Burgerkiil seperti menceritakan sepasang kekasih yang berpisah namun salah satu darinya masih memiliki harapan untuk bersama kembali dan memperbaiki hubungan mereka.

(1)

*Ada sesuatu yang ku rindukan
Aku tak bisa menjaga kebanggaanku Ini
membuat benar-benar sulit tertawa Dan
sadarilah jika kau akan berlalu*

Dalam bait pertama ini Burgerkiil menggambarkan bahwa perpisahan pasti terjadi lewat lirik yang berbunyi “*dan sadarilah jika kau akan berlalu*”. Burgerkiil juga menggambarkan jika tak ada yang senang dengan adanya perpisahan, apalagi adanya penghinatan, seperti yang tertuang pada lirik “*ini membuatku benar-benar sulit tertawa*”.

(2)

Air mata ini selalu membasahiku Dosaku

terus menghakimimu

Aku tak bisa lari, aku tak bisa sembunyi Ini membunuhku dan menyeretku jatuh

(3)

Aku bisa merasakan tatapan matamu Tapi aku tak bisa menahan sikapku Ini membuatku sulit dimengerti

Caramu meninggalkanku, caramu meninggalkanmu

(4)

Dan aku masih berdiri di jalan tak berujung ini

Tak punya kesempatan untuk mengucapkan terimakasih Tak punya kesempatan untuk mengucapkan Selamat tinggal

(5)

Terlalu banyak kesedihan, apa yang terjadi dengan kebahagiaan ? Hidup terlalu singkat untuk banyak pertanyaan

Dan ini sulit untuk menemukan jawaban

(6)

Terpesona oleh cahaya yang kau tunjukan Memicu sebuah gejala dalam jiwaku

Rasa ini mengalir melalui pembuluh darahku Berharap aku bisa membawamu kemari lagi

(7)

Memulai sebuah awal baru Kembali menjalani dan memahami Sampai kita bertemu lagi

Dalam bait kedua, Burgerkiil menggambarkan salah satu dari pasangan kekasih itu tak bisa menahan lagi rasa rindu dan penyesalannya. Ia tak bisa lepas dari bayang-bayang kekasihnya yang saat ini sudah tidak bersamanya lagi, terlihat pada kutipan lirik,

“Aku tak bisa lari aku tak bisa sembunyi Ini membunuhku dan menyeretku jatuh”

Bait-bait setelahnya Burgerkiil menggambarkan seorang yang sedang melalui masa tersulitnya sebab ditinggalkan oleh kekasihnya. Dalam semua proses yang telah dilewati seseorang itu menyadari tak ada gunanya untuk menyesal dan berlarut dalam kesedihan. Lebih baik bangkit dan menjalani

hidup kembali. Seperti yang tertuang pada lirik

“Memulai sebuah awal baru, Kembali menjalani dan memahami, Sampai kita bertemu lagi”

B. Superstruktur

Superstruktur juga disebut dengan skema dalam lirik lagu. Pada pembahasan ini menjelaskan tentang struktur yang membentuk sebuah lagu. Struktur lagu terdiri atas beberapa elemen antara lain; *introduction, verse, bridge, chorus, reffrein, interlude, overtune, dan coda*. Superstruktur atau skema dari lagu *An elegy – Burgerkiil*

Introduction

Ada sesuatu yang ku rindukan

Aku tak bisa menjaga kebanggaanku Ini membuat benar-benar sulit tertawa Dan sadarilah jika kau akan berlalu Air mata ini selalu membasahiku Dosaku terus menghakimimu

Aku tak bisa lari, aku tak bisa sembunyi Ini membunuhku dan menyeretku jatuh

Verse

Aku bisa merasakan tatapan matamu Tapi aku tak bisa menahan sikapku Ini membuatku sulit dimengert Caramu meninggalkanku, caramu meninggalkanmu

Bridge

Dan aku masih berdiri di jalan tak berujung ini

Tak punya kesempatan untuk mengucapkan terimakasih Tak punya kesempatan untuk mengucapkan Selamat tinggal

Chorus

Terlalu banyak kesedihan, apa yang terjadi dengan kebahagiaan ? Hidup terlalu singkat untuk banyak pertanyaan

Dan ini sulit untuk menemukan jawaban

Terpesona oleh cahaya yang kau tunjukan

Memicu sebuah gejala dalam jiwaku

Rasa ini mengalir melalui pembuluh darahku Berharap aku bisa membawamu kemari lagi

Overtime

Memulai sebuah awal baru Kembali menjalani dan memahami Sampai kita

bertemu lagi

C. Struktur Makro dan Mikro

Struktur makro merupakan makna global sebuah teks yang dapat dipahami melalui topiknyanya. Topik direpresentasikan ke dalam suatu atau beberapa kalimat yang merupakan gagasan utama/ide pokok wacana. Topik juga dikatakan sebagai “*semantic macrostructure*” (Dijk, 1985: 69). Struktur makro ini dikatakan sebagai semantik karena ketika berbicara tentang topik atau tema dalam sebuah teks, maka akan dihadapkan dengan makna dan referensi.

An elegy memiliki makna sebuah ratapan, *An* sendiri merupakan kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti *sebuah*, sedangkan *elegy* merupakan memiliki arti *syair ratapan, sajak sedih*. Jadi secara khusus *An elegy* dapat diartikan sebagai sebuah syair ratapan atau sebuah sajak ratapan dari Burgerkiil. Berikut ini analisis semantik lirik *An elegy*.

Terpesona oleh cahaya yang kau tunjukkan

Bait di atas merupakan sepenggal bait dari lagu *An elegy*. Cahaya bermakna sinar. Meskipun cahaya bermakna sinar, terdapat pergeseran makna dalam frasa *terpesona oleh cahaya yang kau tunjukkan* menjadi terpesona akan kecantikan kekasihnya. *kau tunjukkan* pun mengalami perubahan makna menjadi bertemu kekasihnya atau memandang kekasihnya. Berdasarkan penjelasan di atas, penggalan bait *An elegy* tersebut dapat diartikan, sepasang kekasih itu bertemu dan merasa kagum.

Dan aku masih berdiri di jalan tak berujung ini

Sepenggal bait tersebut bermakna seseorang tidak dapat melupakan mantan kekasihnya, dan masih terbayang-bayang oleh mantan kekasihnya. tak dapat melupakan digambarkan frasa *aku masih berdiri di jalan tak berujung ini*. Kata *Jalan* yang dimaksud bukan artian jalan pada umumnya akan tetapi bermakna, bagaimana ia bisa melewati masa terpuruknya.

Rasa ini mengalir melalui pembuluh darahku

Sepenggal bait di atas memiliki makna saat sepasang kekasih itu bertemu lagi tak dapat dipungkiri jika salah satu dari mereka masih memiliki rasa cinta. Dapat dilihat dalam frasa *rasa ini mengalir melalui pembuluh darahku*. Dari frasa tersebut rasa yang mengalir pada pembuluh darah bukanlah rasa pada umumnya. Rasa yang dimaksud adalah perasaan cinta.

4. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan tema yang ingin disampaikan oleh Burgerkiil pada lagu *An elegy* yaitu, tema sepasang kekasih yang berpisah namun di antara keduanya ada keinginan untuk bersama kembali. Pada elemen skematik berperan sebagai pembagi struktur lirik lagu agar memudahkan jalannya penelitian. Sedangkan dalam analisis semantik berperan dalam menemukan makna yang terkandung dalam lirik lagu *An elegy*. Dari analisis semantik ditemukan makna dari *An elegy* dari segi judul yang berarti *sebuah syair ratapan*, cocok dengan lirik-lirik di dalamnya yang menggambarkan seseorang yang tidak dapat melupakan mantan kekasihnya dan ingin kembali bersamanya.

Daftar Pustaka

- Astuti. (2017). Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Tohoshinki: Wasurenaide dan Kiss the Baby Sky [Universitas Diponegoro].
<http://eprints.undip.ac.id/52737/>
- Darma, Y. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung. Yrama Widya.
- Dijk, T.A. 1986. *Discourse Analysis Society*. London: Academic Press Inc.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. PT LkiS Printing Cemerlang.
- Humaira, H. W. 2018. Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republik. *Jurnal Literasi*, 2 (1) 1. Hal. 31—40.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik. Edisi Revisi*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, H. P. (2020). Makna Sikap Duniawi

dalam Lirik Lagu Sikap Duniawi
Ciptaan Isyana Sarasvati. Widyasastra,
3(1), 31–42.

<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/wdsra.v3i1.98>

Muttaqin, M., & Kustap. (2008). *Seni Musik Klasik Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Semi, M. A. (1988). *Anatomi Sastra*. Angkasa Raya.

Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya.

Sudjiman, P. (1986). *Istilah Sastra*. Gramedia.

Sumarlam, D. (2009). *Analisis Wacana*. Pustaka Cakra Surakarta.

Sylado, R. (1983). *Menuju Apresiasi Musik*. Angkasa.

Putri, L, Hana. (2021). Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu *Lexicon* Ciptaan Isyana Syarasvati. Undas Vol 17, No 47-42. <https://doi.org/10.26499/und.v17i1.3398>